

ACTIVITY BASED COSTING APPLICATION METHOD IN DETERMINATION OF COST OF PRODUCTION IN CV. AKE ABADI

PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV. AKE ABADI

by:

Steven M. Mamitoho¹

Ventje Ilat²

Victorina Z. Tirayoh³

^{1,2,3} *Faculty of Economics and Business, Accounting Department
University of Sam Ratulangi Manado*

email : ¹ stevenmamitoho@yahoo.com

² ventje.ilat@yahoo.com

³ vtirayoh@yahoo.com

Abstract: Activity based costing (ABC) can provide a better information about cost and help management to manage the company efficiently and gain a better understanding on competitive advantages, strengths, and weaknesses of the company. The purpose of the study to compare the magnitude of the cost of production using conventional methods currently applied by CV. Ake Abadi with prices of good produced by the method ABC. The analytical method used is descriptive. Research show the calculation of cost of production using the ABC system gives lower yields than conventional system, while the mineral water bottles of 330 ml Ake provide higher yields than conventional systems due to the calculation with conventional system only using one cost driver that produces an irrelevant result. CV. Ake Abadi management should begin to consider the calculation of cost of production by using the ABC system, after taking into account external factors such as the price of competitors and the people purchasing power.

Keywords: method of activity based costing, cost of production

Abstrak: Activity Based Costing (ABC) dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Tujuan penelitian untuk membandingkan besarnya harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional yang di terapkan CV. Ake Abadi saat ini dengan harga pokok yang dihasilkan dengan metode ABC. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan ABC sistem memberikan hasil yang lebih rendah dari sistem konvensional, sedangkan pada air mineral Ake botol 330 ml memberikan hasil yang lebih tinggi dari pada sistem konvensional disebabkan karena perhitungan dengan sistem konvensional hanya menggunakan satu aktivitas biaya sehingga hasil perhitungan tidak relevan. Pihak manajemen CV. Ake Abadi sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan ABC sistem, dengan tetap mempertimbangkan factor-faktor eksternal lain seperti harga pesaing dan daya beli masyarakat.

Kata kunci: metode activity based costing, cost of production

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam menentukan harga jual suatu produk yang dihasilkan.

Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Perusahaan harus benar-benar serius dalam menangani harga pokok produksinya. Perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional.

Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Biaya-biaya tidak dapat langsung ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan produk atas dasar konsumsi masing-masing produk pada aktivitas dalam *Activity Based Costing* (ABC).

Sistem *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produksi secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.

CV. Ake Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang air minum dalam kemasan dengan merek AKE. Berdiri sejak 5 Mei 2002, telah dikenal berpengalaman dalam penyediaan produk air minum bagi masyarakat di kota Manado. Saat ini CV. Ake Abadi telah memproduksi air minum dalam gallon, botol, dan gelas. Proses produksi perusahaan CV. Ake Abadi perlu diteliti untuk membuat biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan menjadi efisien dan efektif. Penetapan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan perlu untuk diperhatikan serta diteliti lebih lanjut untuk meminimalisasi biaya-biaya yang tidak diperlukan bagi perusahaan. Saat ini terdapat beberapa produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, maka diperlukan ketelitian dalam menentukan harga pokok produksi tiap satuan produk tersebut.

CV. Ake Abadi yang berlokasi di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara ini memiliki tingkat persaingan yang cukup tinggi, karena telah banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama. Diperlukan ketepatan dan kecermatan dalam menghitung dan membebankan biaya sesuai dengan jumlah yang telah dikonsumsi oleh setiap aktivitas pembuatan produk agar dapat memperoleh harga pokok produksi yang akurat. Ada dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu metode Tradisional dan *Activity Based Costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode Tradisional akan lebih efektif digunakan jika perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk saja, akan tetapi jika perusahaan memproduksi lebih dari satu produk maka perusahaan harus memisahkan biaya overhead pabrik untuk masing-masing produk dengan menggunakan *Activity Based Costing*. Saat CV. Ake Abadi menggunakan metode tradisional untuk menentukan harga pokok produksi, seharusnya menggunakan *Activity Based Costing* karena perusahaan memproduksi lebih dari satu produk untuk menentukan harga pokok produksi secara akurat dan efektif. Dengan alasan inilah, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada CV. Ake Abadi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan besarnya harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional yang diterapkan CV. Ake Abadi saat ini dengan harga pokok yang dihasilkan dengan metode *Activity Based Costing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Simamora (2013:13) mendefinisikan akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, pengukuran, pengumpulan, penganalisisan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajer untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha didalam sebuah organisasi, serta memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat. Krismiaji dan Aryani (2011:1) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan. Definisi-definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan akuntansi manajemen merupakan seperangkat teknik dan merupakan suatu konsep yang di tunjukan untuk para manajer berupa penyediaan informasi keuangan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Konsep Biaya dan Klasifikasi Biaya

Dunia dan Abdullah, (2012:24) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur. Biaya produksi dibagi ke dalam tiga kategori besar, yaitu: bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya *overhead* pabrik (*manufacturing overhead*). Supriyono (2011 : 23) Menyatakan biaya (*expenses*) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Definisi-definisi biaya diatas dapat disimpulkan biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang yang dapat memberi manfaat dan untuk mencapai tujuan tertentu.

Harga Pokok Produksi

Mursyidi (2010:14) menyatakan biaya yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut harga pokok produksi barang selesai (*cost of good manufactured*) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode. Mulyadi (2010:17) menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Definisi-definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam penentuan harga pokok produksi sistem ABC merupakan suatu metode yang dilakukan perusahaan mengenai sistem perencanaan biaya yang dikembangkan untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem akuntansi biaya konvensional.

Activity Based Costing

Kamaruddin (2013:13) mendefinisikan ABC (*Activity Based Costing*) sebagai suatu proses yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa dan pelanggan. ABC pertama-tama membebankan biaya sumber daya keaktivitas yang dibentuk oleh organisasi.

Kriteria Penerapan Activity Based Costing System Pada Perusahaan

Penerapan ABC menurut Hansen dan Mowen (2007:38) terdapat beberapa kriteria penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan, antara lain :

1. Product diversity

Menunjukkan jumlah dan keanekaragaman *product families* yang ditawarkan. Dalam hal ini semakin banyak produk yang dihasilkan, maka semakin cocok menggunakan analisis ABC. Hal ini dikarenakan jika semakin banyak beragam produk yang dihasilkan akan berakibat semakin beragam pula aktivitasnya sehingga semakin tinggi pula tingkat distorsi biaya.

2. Support diversity

Menunjukkan jumlah dan keanekaragaman aktivitas yang mengakibatkan tingginya pengeluaran biaya *overhead*. Hal tersebut menyebabkan kesulitan dalam pengalokasian biaya *overhead*. Jadi, semakin banyak jumlah dan keanekaragaman aktivitas maka semakin cocok menggunakan analisis ABC.

3. Common processes

Menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kegiatan yang dilakukan secara bersama untuk menghasilkan produk-produk tertentu sehingga biaya periode masing-masing produk sulit dipisahkan. Kegiatan bersama tersebut misalnya : kegiatan *manufacturing, engineering, marketing, distribution, accounting, material handling* dan sebagainya. Banyaknya departemen yang diperlukan dalam menjalankan operasi perusahaan akan menyebabkan banyaknya *common cost*. Hal itu berdampak pada sulitnya alokasi biaya per produk. Semakin tinggi tingkat *common processes* maka semakin cocok menggunakan analisis ABC.

4. Period cost allocation

Menunjukkan kemampuan sistem akuntansi biaya yang ada mengalokasikan biaya periode secara akurat. Biaya periode merupakan biaya uang diidentifikasi dengan interval waktu tertentu karena tidak diperlukan untuk memperoleh barang atau produk yang akan dijual. Lebih disarankan biaya agar biaya periode menjadi proporsi yang paling besar dalam produk. Untuk dapat memperkecil biaya produk maka Perusahaan yang telah menerapkan hal tersebut maka cocok untuk menggunakan analisis ABC.

5. Rate of growth of period costs

Menunjukkan tingkat kecepatan pertumbuhan biaya periode sepanjang tahun. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan biaya periode yang pesat akan sulit untuk mengalokasikan biaya, dan sehingga tingkat kemungkinan untuk terjadinya distorsi biaya menjadi tinggi. Maka perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan biaya periode yang pesat, cocok dalam penggunaan analisis ABC.

6. Pricing freedom

Menunjukkan tingkat independensi perusahaan dalam menentukan harga sehingga menghasilkan product profitability. Perusahaan yang memiliki ketidakbebasan dalam menentukan harga biasanya disebabkan adanya persaingan dengan kompetitor dalam pasar. Persaingan tersebut berdampak pada penentuan biaya yang tepat bagi perusahaan. Maka perusahaan yang tidak memiliki tingkat independensi untuk menentukan harga maka perusahaan tersebut cocok dengan menggunakan analisis ABC.

7. Period expense ratio

Menunjukkan kemungkinan terjadinya distorsi biaya produk secara material. Ini berkaitan dengan seberapa tingkat pengaruh penurunan ataupun kenaikan biaya dengan proporsi laba. Jika laba perusahaan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan maka perusahaan cocok menggunakan analisis ABC.

8. Strategic considerations

Menunjukkan seberapa penting informasi biaya dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Keputusan yang diambil oleh manajemen berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh perusahaan, tidak hanya terbatas pada strategi pemasaran. Sehingga semakin penting informasi biaya dalam pengambilan keputusan maka perusahaan cocok menggunakan analisis ABC.

9. Cost reduction effort

Menggambarkan seberapa penting akurasi pelaporan alokasi biaya periode untuk pengambilan keputusan internal manajemen. Adanya keakuratan pelaporan alokasi biaya periode juga berkaitan dengan evaluasi bagi internal manajemen. Pihak manajemen dapat menggunakan informasi yang disajikan dalam laporan tersebut untuk membuat kebijakan yang lebih tepat pada kemudian hari. Jadi, semakin tinggi tingkat kepentingan akurasi maka semakin cocok menggunakan analisis ABC.

10. Analysis of frequency

Menunjukkan tinggi rendahnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan analisis biaya pada produk. Banyak kegiatan berkaitan dengan frekuensi kebutuhan informasi biaya. Semakin tinggi tingkat frekuensinya maka tingkat keakuratan alokasi biaya pun juga semakin dibutuhkan. Maka semakin tinggi tingkat frekuensinya, perusahaan semakin cocok menggunakan analisis ABC.

Mekanisme Pendesainan ABC System

Kamaruddin (2013:18) menyatakan mekanisme pendesainan ABC system adalah sebagai berikut:

1. Tahap-tahap pembebanan biaya *overhead* pabrik pada system ABC adalah :
 - a. Biaya overhead pabrik dibebankan pada aktivitas-aktivitas yang sesuai.
 - b. Biaya-biaya aktivitas tersebut dikelompokkan dalam beberapa *cost pool* yang homogen.
 - c. Menentukan tarif untuk masing-masing kelompok (*cost pool*). Tarif dihitung dengan cara membagi jumlah semua biaya didalam *cost pool* dengan suatu ukuran aktivitas yang dilakukan. Tarif pool ini juga berarti biaya per unit pemacu biaya (*cost driver*).

2. Tahap II

Biaya-biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi atau permintaan aktivitas oleh masing-masing produk. Dalam tahap ini, setiap biaya-biaya pada *cost pool* yang telah di hitung di telusuri ke produk dengan menggunakan tarif *pool* dan ukuran besarnya sumber daya yang digunakan oleh tiap produk yang merupakan penyederhanaan dari kuantitas *drive cost* oleh tiap produk. Tahap pertama, adanya pembebanan biaya pada aktivitas kemudian aktivitas tersebut di kelompokkan sesuai kaitannya dan biaya sejenis dibentuk, setelah itu tarif setiap kelompok dihitung. Tahap kedua ini setiap sumber daya untuk permintaan produk diukur dan biayanya dibebankan kepada produk dengan menggunakan tarif kelompok yang mewakili. Konsep perhitungan ini, perlu diperhatikan bahwa biaya produk dihasilkan dari adanya aktivitas yang biayanya akan dibebankan pada produk berdasarkan pemicu biaya (*cost driver*), bukan berdasarkan volume produk.

Peneliti Terdahulu

1. Anton (2012) meneliti tentang Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (Studi Kasus Pada PT. Bintang Semarang). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah perlunya menggunakan sistem *Activity Based Costing* sebagai metode alternatif untuk menentukan harga pokok produk perusahaan yang dapat menghasilkan informasi harga produk yang lebih akurat. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang Metode *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok produksi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.
2. Rahmaji (2013) meneliti tentang Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok produksi pada PT. Celebes Mina Pratama Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah *Activity-Based Costing System* apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka memberikan hasil yang lebih besar. Perbedaan yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama tentang Metode *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok sedangkan perbedaannya sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian komparatif yaitu membandingkan metode harga pokok yang digunakan perusahaan saat ini dengan harga pokok yang dihasilkan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Ake Abadi yang bertempat di Kecamatan Airmadidi dan waktu penelitian mulai dari November 2014 sampai Januari 2015.

Prosedur Penelitian

Kajian awal melalui studi literatur baik studi kepustakaan maupun membaca melalui internet. Kemudian melakukan pengidentifikasian tentang masalah, merumuskannya, menetapkan tujuan/manfaat penelitian, kemudian membatasi masalah ke lingkup yang disesuaikan dengan penelitian saat ini. Perancangan dan persiapan survei pada objek penelitian yang telah ditentukan, kemudian pengumpulan data baik primer maupun sekunder. Melakukan pengolahan data, membahasnya kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran guna melengkapi penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini menurut Kuncoro (2009:56) adalah :

1. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan maupun tertulis seperti gambaran umum perusahaan, prosedur-prosedur perusahaan, dan pembagian tugas masing-masing departemen dalam perusahaan.
2. Data Kuantitatif, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti laporan jumlah pelanggan, laporan biaya-biaya yang terkait, dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan serta melakukan wawancara langsung dengan pihak pimpinan dan sejumlah personil yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan dengan penulisan ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan, dan literatur-literatur.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan teknik :
 - a. Observasi, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan adalah metode tradisional.
 - b. Wawancara, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tanya-jawab dengan pihak perusahaan yang ditunjuk atau pejabat berwenang yang ada hubungannya dengan data-data proses produksi dan biaya produksi yang dibahas dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dimana sifatnya menguraikan dan menggambarkan suatu data atau keadaan serta melukiskan atau menjelaskan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menampilkan perhitungan harga pokok produksi dengan system yang digunakan perusahaan yaitu metode tradisional.
2. Melakukan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan yaitu metode tradisional dengan system ABC.
3. Membandingkan perhitungan HPP perusahaan yaitu metode tradisional dengan system ABC.

Definisi Operasional

1. Harga Pokok Produksi adalah metode penentuan harga pokok produk adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi.
2. Biaya *Overhead* Pabrik merupakan biaya yang dapat juga digolongkan sebagai biaya konversi yang sulit diidentifikasi karena tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk jadi.
3. Biaya adalah kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi.
4. *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu proses yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa dan pelanggan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Ake Abadi berdiri pada tanggal 5 Mei 2002 yang berkedudukan di kecamatan airmadidi. Ake Abadi pertama kali melangkah ke pasar minuman Indonesia pada tahun 2000 dengan AKE Mineral Water. Sejak saat itu, perusahaan telah dikhususkan untuk pembangunan berkesinambungan dan memberikan masyarakat dengan produk-produk berkualitas. Selama lebih dari satu dekade, Ake Abadi telah berpegang pada tradisi dan terus melestarikan pasar minuman lokal dan domestik. Ake Abadi. melakukan yang terbaik dan untuk menjangkau pelanggan telah dibuka bidang manufaktur produk-produk berkualitas tinggi. Ake Abadi, kami memiliki IPAL (*Waste Water Treatment*).

Hasil Penelitian

CV. Ake Abadi dalam kegiatan sehari-harinya memproduksi air minum dalam kemasan yang dimulai dengan kegiatannya memproduksi bahan baku menjadi barang dalam proses yaitu bahan baku botol yaitu proses blowing, proses blowing adalah proses mengubah bahan baku botol yang dikenal dengan nama pre form yang akan diubah menjadi bahan baku botol dengan bantuan mesin blowing yang terdiri dari 32 moll dan dalam 1 jam mesin tersebut akan menghasilkan botol sebanyak 77 botol 600 ml dan 72 botol 330 ml, 600 ml Setelah proses blowing barulah dilaksanakan proses produksi air minum dalam kemasan botol 1.5 liter. Kegiatan yang dilaksanakan oleh CV. Ake Abadi, semuanya akan menghasilkan hasil akhir yaitu produk-produk yang siap minum yang dihasilkan oleh CV. Ake Abadi yaitu sebagai berikut :

1. Kemasan Gelas 240 ml
2. Kemasan 330 ml
3. Kemasan 600 ml
4. Kemasan 1.500 ml
5. Gallon 19 liter.

CV. Ake Abadi akan memelihara kesesuaian produk selama proses internal dan penyerahan ke tujuan yang dimaksudkan. Preservasi ini mencakup identifikasi, penanganan, pengemasan, penyimpanan dan perlindungan. Preservasi berlaku juga untuk bagian produksi. Jalannya proses penanganan, penyimpanan, pendistribusian ke proses produksi, pengemasan dan pengiriman diatur sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

a. Penanganan

Semua material/produk jadi yang diterima di area penerimaan dilakukan aktivitas pemeriksaan baik dari sisi jumlah maupun mutunya.

b. Penyimpanan

Proses penyimpanan terhadap semua material/produk jadi akan dilakukan setelah mendapat status OK dari bagian Lab-QC dept tempat penyimpanan disediakan secara khusus dan terpisah dari area produksi.

c. Pengawetan

Agar material/produk jadi terhindar dari kerusakan yang dipengaruhi oleh lingkungan, maka dilakukan pemantauan secara berkala terhadap kondisi lingkungan udang. Pemastian actual terhadap kondisi komponen/material/produk jadi dilakukan dengan verifikasi jumlah dan mutu didalam gudang penyimpanan Pengemasan Kemasan dibuat sedemikian rupa agar produk terhindar dari kerusakan atau kehilangan dan diidentifikasi dengan jelas. Apabila ada permintaan kemasan khusus dari pelanggan, maka akan dibuatkan sesuai dengan kesepakatan bersama.

d. Pendistribusian dan Pengiriman

Semua material yang didistribusikan ke line produksi harus dipastikan telah dinyatakan OK oleh bagian Lab – QC Dept. pengiriman ke pelanggan dijamin bahwa barang yang dikirim terhindar dari kerusakan dan kehilangan selama dalam proses transportasi sampai ke tempat tujuan dan disertai dengan kelengkapan dan

keakuratan dokumen. Adapun data produksi perusahaan Ake Abadi pada setiap bulan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Produksi Air Mineral Ake per Bulan

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi
1.	Cup 240 ml	20.000 dos
2.	Galon	20.000 galon
3.	Botol 600 ml	15.000 dos
4.	Botol 1.500 ml	12.000 dos
5.	Botol 330 ml	8.000 dos

Sumber: CV Ake Abadi

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah produksi air mineral Ake yang diproduksi CV. Ake Abadi per bulan yaitu Ake cup 240 ml sebanyak 20.000 dos, Ake Galon sebanyak 20.000 galon, Ake botol 600 ml sebanyak 15.000, Ake Botol 1.500 ml sebanyak 12.000 dos dan Ake 330 ml sebanyak 8.000 dos.

Pembahasan

Harga pokok produksi dapat dihitung dengan sistem tradisional dan *Activity Based Costing System*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa CV. Ake Abadi belum menerapkan *Activity Based Costing System* untuk menghitung harga pokok produksi. Selama ini CV. Ake Abadi masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan sistem tradisional. Perbandingan harga pokok produksi sistem tradisional dengan *Activity Based Costing System* pada CV. Ake Abadi dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan *Activity Based Costing System* pada CV. Ake Abadi

No.	Jenis Produk	Sistem Tradisional (Rp)	Sistem ABC (Rp)	Selisih (Rp)	Nilai Kondisi
1.	Cup 240 ml	14.432	14.237	-195	-
2.	Galon	8.030	7.835	-195	-
3.	Botol 600 ml	23.379	23.278	-101	-
4.	Botol 1.500 ml	27.030	27.023	-7	-
5.	Botol 330 ml	18.933	19.162	+229	Overcost

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Hasil perhitungan harga pokok produksi air mineral Ake setiap bulan dengan menggunakan *Activity Based Costing System* diperoleh hasil harga pokok produksi untuk Ake cup 240 ml, Ake galon, Ake botol 600 ml, ake botol 1.500 ml dan Ake botol 330 ml menunjukkan hasil yang sesuai. Dari hasil tersebut jika dibandingkan dengan sistem konvensional maka *Activity Based Costing System* untuk produk air mineral Ake botol 330 ml memberikan hasil yang lebih tinggi. Perbandingan harga jual dengan biaya pokok produksi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing System* pada CV. Ake Abadi dapat dilihat pada Tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Harga Jual dengan Harga Pokok Produksi Konvensional dengan Activity Based Costing System pada CV. Ake Abadi

No	Jenis Produk	Harga Jual (Rp)	HPP Konvensional (Rp)	Selisih Harga (Rp)	HPP Sistem ABC (Rp)	Selisih Harga (Rp)
1.	Cup 240 ml	16.500/dos	14.432/dos	2.068/dos	14.237/dos	2.263/dos
2.	Galon	9.000/galon	8.030/gallon	970/galon	7.835/gallon	1.165/gallon
3.	Botol 600 ml	30.000/dos	23.379/dos	6.621/dos	23.278/dos	6.722/dos
4.	Botol 1.500 ml	30.000/dos	27.030/dos	2.970/dps	27.023/dos	2.977/dos
5.	Botol 330 mil	20.000/dos	18.933/dos	1.067/dos	19.162/dos	838/dos
Total				13.693		13.965

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 3 di ketahui bahwa harga pokok produksi menurut CV. Ake Abadi untuk Ake cup 240 ml, Ake Galon, Ake botol 600 ml, Ake botol 1.500 ml Ake Botol 330 ml lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jual dengan menggunakan metode konvensional maka perusahaan mendapatkan keuntungan lebih jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem konvensional. Jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi setiap bulan dengan menggunakan *Activity Based Costing System* diperoleh hasil harga pokok produksi untuk Ake cup 240 ml, Ake Galon, Ake botol 600 ml, Ake botol 1.500 ml Ake Botol 330 ml lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jual dengan menggunakan metode konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing System* maka perusahaan Ake Abadi akan mendapatkan pengeluaran harga pokok produksi lebih rendah dibandingkan perhitungan dengan sistem konvensional sehingga perusahaan dapat menekan harga pokok produksi, dan perhitungan yang dilakukan dapat lebih akurat. Perbedaan terjadi karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk pada satu *cost driver*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anton (2012), juga menunjukkan perhitungan yang lebih akurat dengan menggunakan *Activity Based Costing System*, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Rahmaji (2013) menunjukkan perhitungan yang lebih relevan disebabkan perhitungan dengan menggunakan metode konvensional hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga perhitungan tidak relevan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih tinggi dari sistem konvensional pada air mineral Ake botol 330 ml dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga banyak terjadi distorsi-distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak relevan.
2. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi dengan menggunakan sistem konvensional dengan *Activity Based Costing System* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk, pada satu *cost driver*.

Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Harga pokok produksi pada CV. Ake Abadi dengan *Activity Based Costing System* menampakkan hasil yang relatif rendah daripada harga pokok produksi dengan sistem konvensional, namun sebaiknya perusahaan CV. Ake Abadi mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam menentukan harga pokok produksi.
2. Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, 2012. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (Studi Kasus Pada PT. Bintang Semarang). *Majalah Ilmiah Informatika* Vol.3 No. 3. www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/jurnal.informatika/article/view/78. Diakses September 2012. Hal.1-212.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah, Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R. dan Maryane M. Mowen. 2007. *Manajemen Biaya*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kamaruddin, Ahmad. 2013. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan. Raja Grafindo, Jakarta.
- Krismiaji dan Aryani A. Y. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. FE Universitas Gajah Mada Penerbit Erlangga, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi, 2010. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Kedua. Refika Aditama, Bandung.
- Rahmaji, Danang. 2013. Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok produksi pada PT. Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1940>. Diakses September 2013. Hal. 420-427.
- Simamora, Hendry 2013. *Akuntansi Manajemen* Edisi III. Stard Date Publisir, Jakarta.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. Cetakan Kelima Belas. Dicitak & Diterbitkan BPFE, Yogyakarta.